

PENGEMBANGAN MEDIA BUKU PANDUAN AKTIVITAS DALAM PENCEGAHAN PERUNDUNGAN (*BULLYING*)

Renti¹, Nita Priyanti², Hamid Patiliman³

^{1,2,3} Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

e-mail: ¹renti@pascasarjana-panca-sakti.ac.id, ²nitapriyanti@panca-sakti.ac.id,

³hamidpatilima@panca-sakti.ac.id

Abstrak

Perundungan (bullying) pada anak usia dini merupakan salah satu permasalahan yang dapat menghambat perkembangan sosial dan emosional anak apabila tidak ditangani sejak dini. Hasil analisis kebutuhan di TP PAUD Melati 8 Kabupaten Sukabumi menunjukkan bahwa guru belum memiliki media pembelajaran khusus yang dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan pencegahan perundungan secara sistematis. Penelitian ini bertujuan mengembangkan Buku Panduan Aktivitas “Aku Teman Baik” sebagai media pembelajaran untuk mendukung pencegahan perundungan pada anak usia dini. Penelitian menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE. Sasaran penelitian adalah anak usia 5–6 tahun di TP PAUD Melati 8 Kabupaten Sukabumi. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan guru terhadap media mencapai 91,4% dan kebutuhan anak mencapai 88,4%. Hasil validasi menunjukkan tingkat kelayakan yang sangat tinggi dengan persentase ahli materi 91,2%, ahli media 91,2%, dan ahli perkembangan anak 95,8%. Efektivitas produk ditunjukkan oleh peningkatan skor rata-rata dari 52% pada pretest menjadi 81% pada posttest dengan peningkatan sebesar 57% pada kategori sangat efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa Buku Panduan Aktivitas “Aku Teman Baik” layak dan efektif digunakan untuk mendukung pencegahan perundungan pada anak usia dini.

Kata Kunci: *anak usia dini, pencegahan perundungan, buku panduan aktivitas, pengembangan media, ADDIE*

Abstract

Bullying in early childhood is a social and emotional problem that may hinder children's development if not addressed at an early stage. A needs analysis conducted at TP PAUD Melati 8, Sukabumi Regency, revealed that teachers lacked a specific instructional medium to systematically implement bullying prevention activities. This study aimed to develop the “Aku Teman Baik” Activity Guidebook as a learning medium to support bullying prevention among young children. The research employed a Research and Development (R&D) method using the ADDIE model. The participants were children aged 5–6 years at TP PAUD Melati 8, Sukabumi Regency. Data were

collected through questionnaires, interviews, observation, and documentation. The results indicated that the teachers' need for the media reached 91.4%, while the children's need reached 88.4%. Product validation showed a very high feasibility level, with material experts scoring 91.2%, media experts 91.2%, and child development experts 95.8%. The effectiveness of the product was demonstrated by an increase in the average score from 52% in the pretest to 81% in the posttest, representing a 57% improvement categorized as very effective. These findings indicate that the "Aku Teman Baik" Activity Guidebook is feasible and effective for supporting bullying prevention in early childhood education.

Keywords: *early childhood education, bullying prevention, activity guidebook, instructional media development, ADDIE model..*

Accepted: June 12 2026	Reviewed: June 14 2026	Published: November 30 2026
---------------------------	---------------------------	--------------------------------

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fase penting dalam pembentukan karakter, perilaku sosial, dan kemampuan emosional anak. Pada masa ini, anak mulai belajar memahami aturan sosial, membangun hubungan dengan teman sebaya, serta mengembangkan kemampuan berempati dan bekerja sama. Pengalaman sosial yang diperoleh pada usia dini akan memengaruhi perkembangan perilaku anak pada tahap selanjutnya. Menurut Papalia (2021), interaksi sosial pada masa kanak-kanak awal berperan penting dalam pembentukan kompetensi sosial dan pengendalian emosi. Oleh karena itu, PAUD tidak hanya berfungsi mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga menjadi lingkungan yang strategis untuk menanamkan perilaku prososial dan keterampilan sosial-emosional (Oktradiksa, 2024)

Namun, interaksi sosial di lingkungan PAUD tidak selalu berlangsung secara positif. Keterbatasan kemampuan anak dalam mengelola emosi, memahami perspektif orang lain, dan menyelesaikan konflik dapat memunculkan berbagai perilaku negatif seperti mengejek, mengucilkan teman, mendominasi permainan, maupun melakukan agresi verbal dan fisik (Aeni, 2024). Dalam kondisi tertentu, perilaku tersebut dapat berkembang menjadi tindakan perundungan apabila dilakukan secara berulang dan menimbulkan dampak negatif bagi anak lain.

Clark et al. (2022) menjelaskan bahwa perilaku yang mengarah pada perundungan dapat muncul sejak usia prasekolah. Meskipun bentuk perundungan pada anak usia dini berbeda dengan usia sekolah, perilaku tersebut tetap perlu mendapat perhatian karena dapat menghambat perkembangan sosial dan emosional anak. Dampak perundungan tidak hanya dirasakan oleh korban, tetapi

juga oleh pelaku dan anak yang menjadi saksi. Anak yang mengalami perundungan berisiko mengalami penurunan kepercayaan diri, kesulitan berinteraksi sosial, dan gangguan perkembangan emosional (Rahmawati et al., 2024).

Salah satu upaya yang banyak direkomendasikan untuk mencegah perundungan pada anak usia dini adalah melalui penguatan kompetensi sosial-emosional. Pembelajaran sosial-emosional membantu anak mengenali emosi diri, mengembangkan empati, membangun hubungan positif, serta menyelesaikan konflik secara konstruktif (Lee & Song, 2022). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sosial-emosional yang baik berkaitan dengan meningkatnya perilaku prososial dan menurunnya perilaku agresif pada anak usia dini.

Penelitian Grindheim & Sadownik (2021) menunjukkan bahwa pencegahan perundungan pada anak usia dini tidak hanya bergantung pada perilaku individu anak, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang mendukung. Oleh karena itu, guru memerlukan strategi dan media pembelajaran yang mampu membantu anak memahami perilaku sosial positif melalui pengalaman belajar yang konkret dan bermakna.

Beberapa penelitian telah mengkaji penggunaan media pembelajaran untuk mendukung pencegahan perundungan. Rosen et al. (2023) menemukan bahwa buku cerita bertema perundungan dapat membantu anak memahami perilaku perundungan dan mengembangkan respons yang lebih positif. Selanjutnya, Ozen-Uyar & Yigit-Gencten (2026) menyebutkan bahwa kegiatan *interactive read-aloud* menggunakan buku bertema perundungan mampu meningkatkan pemahaman anak terhadap bentuk-bentuk perundungan dan strategi menghadapinya.

Selain penggunaan media berbasis literasi, Scheithauer et al. (2022) menunjukkan bahwa program intervensi sosial-emosional yang dirancang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak mampu meningkatkan kompetensi sosial-emosional sekaligus mengurangi berbagai perilaku bermasalah. Temuan ini menunjukkan bahwa pencegahan perundungan perlu dilakukan melalui aktivitas yang terintegrasi dengan pengembangan kemampuan sosial dan emosional anak.

Di Indonesia, penelitian Amalia & Putri (2026) menunjukkan adanya hubungan antara perkembangan sosial-emosional dan perilaku perundungan pada anak usia dini. Hasil tersebut menegaskan bahwa penguatan kompetensi sosial-emosional merupakan salah satu strategi penting dalam upaya pencegahan perundungan di lingkungan PAUD.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada identifikasi perilaku perundungan, hubungan antarvariabel, atau implementasi program yang telah tersedia. Penelitian yang mengembangkan media pembelajaran berupa buku panduan aktivitas untuk pencegahan perundungan pada anak usia dini

masih relatif terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengintegrasikan aktivitas pencegahan perundungan dengan penguatan kompetensi sosial-emosional dalam bentuk media yang dapat digunakan secara praktis oleh guru PAUD.

Hasil analisis kebutuhan di TP PAUD Melati 8 Kabupaten Sukabumi menunjukkan masih ditemukannya perilaku sosial yang mengarah pada perundungan, seperti mengejek teman, mengucilkan teman dalam kelompok bermain, dan kesulitan menyelesaikan konflik secara positif. Di sisi lain, guru belum memiliki media pembelajaran yang dapat digunakan secara sistematis untuk mendukung kegiatan pencegahan perundungan. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan mengembangkan Buku Panduan Aktivitas "*Aku Teman Baik*" menggunakan model ADDIE sebagai media pembelajaran untuk mendukung pencegahan perundungan pada anak usia dini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pencegahan perundungan serta kontribusi praktis berupa media pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, positif, dan inklusif.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan merupakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Peneliti memilih model ADDIE didalam penelitian karena memiliki tahapan yang sistematis dan fleksibel dalam mengembangkan produk pembelajaran, mulai dari analisis kebutuhan hingga evaluasi efektivitas produk yang dihasilkan. Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2025 sampai Februari 2026 di TP PAUD Melati 8 Kecamatan Ciracap, Kabupaten Sukabumi.

Subjek penelitian terdiri atas anak usia 5–6 tahun (Kelompok B) sebagai pengguna produk, guru PAUD sebagai praktisi pendidikan, serta ahli materi, ahli media, dan ahli perkembangan anak sebagai validator produk. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah Buku Panduan Aktivitas "*Aku Teman Baik*" yang dirancang untuk mendukung upaya pencegahan perundungan (*bullying*) pada anak usia dini melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Prosedur penelitian berlandaskan lima tahapan model ADDIE. Tahapan analisis dilakukan melalui identifikasi kebutuhan guru dan anak terkait media pembelajaran pencegahan perundungan. Tahapan desain meliputi penyusunan rancangan produk, struktur isi, aktivitas pembelajaran, instrumen penilaian, serta desain visual buku. Tahapan pengembangan, dengan pengembangan prototipe

produk yang nantinya akan divalidasi oleh para ahli. Tahapan implementasi dilakukan melalui uji coba penggunaan produk kepada anak usia 5–6 tahun di TP PAUD Melati 8. Selanjutnya, tahap evaluation dilakukan untuk menilai kelayakan dan efektivitas produk berdasarkan hasil validasi dan uji coba lapangan.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan teknik angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa lembar analisis kebutuhan, lembar validasi ahli, pedoman observasi, serta instrumen penilaian perkembangan perilaku pencegahan perundungan pada anak. Validasi produk dilakukan oleh tiga ahli, yaitu ahli materi, ahli media, dan ahli perkembangan anak untuk memperoleh masukan terkait isi, desain, dan kesesuaian produk dengan karakteristik peserta didik.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Data hasil analisis kebutuhan, validasi ahli materi, validasi ahli media, validasi ahli perkembangan anak, dan respons guru dianalisis menggunakan teknik persentase untuk mengetahui tingkat kelayakan produk. Persentase kelayakan dihitung berdasarkan perbandingan antara skor yang diperoleh dengan skor maksimum yang mungkin dicapai. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum X}{\sum X_i} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase kelayakan

$\sum X$ = jumlah skor yang diperoleh

$\sum X_i$ = jumlah skor maksimal

Efektivitas Buku Panduan Aktivitas “*Aku Teman Baik*” dianalisis menggunakan desain *One Group Pretest–Posttest*. Analisis dilakukan dengan membandingkan skor sebelum dan sesudah penggunaan produk, menghitung *gain score*, serta menentukan persentase peningkatan kemampuan anak dalam mengenali, menghindari, dan merespons perilaku perundungan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\text{Gain Score} = \text{Posttest} - \text{Pretest}$$

Efektivitas Buku Panduan Aktivitas “*Aku Teman Baik*” dianalisis menggunakan desain *One Group Pretest–Posttest*. Analisis dilakukan dengan membandingkan skor sebelum dan sesudah penggunaan produk, menghitung *gain score*, serta menentukan persentase peningkatan kemampuan anak dalam mengenali, menghindari, dan merespons perilaku perundungan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{Posttest - Pretest}{Pretest} \times 100\%$$

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menghasilkan luaran yang berupa Buku Panduan Aktivitas “Aku Teman Baik” yang dikembangkan untuk mendukung pencegahan perilaku perundungan (*bullying*) pada anak usia dini. Pengembangan produk dilakukan menggunakan model ADDIE yang meliputi tahap *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*.

1. Analysis (Analisis)

Tahapan ini dilakukan agar dapat mengidentifikasi kebutuhan guru dan anak terhadap media pembelajaran yang dapat digunakan dalam upaya pencegahan perundungan di lingkungan PAUD. Analisis dilakukan melalui observasi, wawancara, dan penyebaran angket kebutuhan.

Hasil analisis menampilkan bahwa guru memerlukan media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan pencegahan perundungan secara terstruktur. Selain itu, anak juga membutuhkan aktivitas pembelajaran yang menarik, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik perkembangannya.

Tabel 1. Hasil Analisis Kebutuhan

Aspek	Persentase
Kebutuhan Guru	91,49%
Kebutuhan Anak	88,49%

2. Design (Perancangan)

Tahap perancangan dilakukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan. Produk yang dirancang berupa Buku Panduan Aktivitas “Aku Teman Baik” yang ditujukan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pencegahan perundungan.

Komponen buku yang dirancang meliputi tujuan pembelajaran, petunjuk penggunaan, aktivitas pembelajaran, lembar asesmen, refleksi kegiatan, serta penguatan karakter. Aktivitas yang disusun diarahkan untuk membantu anak mengenali perilaku positif, mengembangkan empati, menghargai teman, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik secara positif.

3. Development (Pengembangan)

Tahapan pengembangan ini, dilakukan pengembangan produk dan validasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli perkembangan anak.

Hasil validasi berikut ini menampilkan bahwa produk yang dikembangkan memperoleh kategori sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran..

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli

Validator	Persentase
Ahli Materi	91,2%
Ahli Media	91,2%
Ahli Perkembangan Anak	95,8%

Selain validasi ahli, dilakukan pula penilaian terhadap kesesuaian teoritik produk dan mendapatkan hasil sebesar 84,6%.

Hasil validasi menunjukkan bahwa Buku Panduan Aktivitas “Aku Teman Baik” telah memenuhi aspek isi, desain media, dan kesesuaian dengan karakteristik perkembangan anak usia dini sehingga layak untuk diimplementasikan.



Gambar 1. Cover Buku Panduan Aktivitas “Aku Teman Baik”

4. Implementation (Implementasi)

Tahap implementasi dilakukan melalui uji coba penggunaan Buku Panduan Aktivitas “Aku Teman Baik” pada anak usia 5–6 tahun di TP PAUD Melati 8 Kabupaten Sukabumi.

Pelaksanaan uji coba dilakukan sesuai dengan aktivitas yang terdapat dalam buku panduan. Pada tahap ini guru menggunakan produk yang telah direvisi berdasarkan masukan para validator. Data hasil implementasi digunakan sebagai dasar untuk mengetahui efektivitas produk yang dikembangkan.

5. Evaluation (Evaluasi)

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas Buku Panduan Aktivitas “Aku Teman Baik” dalam meningkatkan kemampuan anak terkait

pencegahan perundungan. Evaluasi dilakukan menggunakan desain One Group Pretest–Posttest.

Tabel 3. Hasil Uji Efektivitas Produk

Variabel	Pretest	Posttest	Peningkatan	Kategori
Kemampuan Pencegahan Perundungan	52%	81%	57%	Sangat Efektif

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa skor *posttest* lebih tinggi dibandingkan skor *pretest*. Analisis peningkatan menunjukkan bahwa penggunaan Buku Panduan Aktivitas “Aku Teman Baik” efektif dalam meningkatkan kemampuan anak dalam mengenali, menghindari, dan merespons perilaku perundungan secara positif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan Buku Panduan Aktivitas “Aku Teman Baik” mampu menjawab kebutuhan guru dan anak terhadap media pembelajaran yang mendukung pencegahan perundungan pada anak usia dini. Pada tahap *analysis*, hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa guru memiliki tingkat kebutuhan sebesar 91,4% dan anak sebesar 88,4%. Temuan ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang secara khusus membahas pencegahan perundungan masih terbatas di lingkungan PAUD. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Rahmawati et al. (2024) yang menyatakan bahwa guru memerlukan strategi dan perangkat pembelajaran yang dapat membantu mengintegrasikan upaya pencegahan perundungan ke dalam kegiatan belajar sehari-hari. Selain itu, Wulan & Fridani (2021) menegaskan bahwa lingkungan belajar yang ramah anak perlu didukung oleh media dan aktivitas yang mendorong interaksi sosial positif untuk mengantisipasi munculnya perilaku perundungan.

Pada tahap *design*, produk dirancang dalam bentuk Buku Panduan Aktivitas yang berisi berbagai kegiatan untuk mengembangkan kesadaran emosi, komunikasi positif, keterampilan prososial, penolakan perilaku negatif, dan resolusi konflik. Perancangan aktivitas didasarkan pada karakteristik perkembangan anak usia 5–6 tahun yang belajar secara aktif melalui pengalaman langsung. Temuan ini didukung oleh Herawati & Mirawati (2023) yang menjelaskan bahwa pengembangan kompetensi sosial-emosional pada anak usia dini lebih efektif apabila dilakukan melalui aktivitas yang melibatkan interaksi sosial, pengenalan emosi, dan pengalaman belajar yang bermakna. Dengan demikian, desain media yang dikembangkan tidak hanya berorientasi pada pemberian informasi, tetapi juga pada pembentukan pengalaman sosial yang mendukung pencegahan perundungan.

Pada tahap *development*, produk yang dikembangkan memperoleh hasil validasi sangat tinggi dari ahli materi (91,2%), ahli media (91,2%), dan ahli perkembangan anak (95,8%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa media telah

memenuhi aspek isi, tampilan, dan kesesuaian dengan perkembangan anak usia dini. Temuan ini mendukung penelitian Rosen et al. (2023) yang menyatakan bahwa media berbasis buku dapat menjadi sarana yang efektif dalam membantu anak memahami perilaku sosial positif dan mengenali perilaku yang mengarah pada perundungan. Perbedaannya, penelitian Rosen et al. berfokus pada buku cerita, sedangkan penelitian ini mengembangkan buku panduan berbasis aktivitas yang memungkinkan anak terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Pada tahap *implementation*, Buku Panduan Aktivitas “*Aku Teman Baik*” diterapkan kepada anak usia 5–6 tahun melalui berbagai aktivitas yang menekankan pengembangan kesadaran emosi, empati, komunikasi positif, kerja sama, dan penyelesaian konflik. Hasil implementasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak dalam mengenali dan merespons perilaku perundungan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Swit et al. (2023) yang menjelaskan bahwa kemampuan memahami emosi, menunjukkan empati, dan membela teman yang mengalami perlakuan negatif (*defending behaviour*) merupakan faktor penting dalam pencegahan perundungan sejak usia prasekolah. Aktivitas yang dikembangkan dalam penelitian ini memberikan kesempatan kepada anak untuk mempraktikkan keterampilan sosial tersebut melalui pengalaman belajar yang terstruktur.

Pada tahap *evaluation*, efektivitas produk ditunjukkan oleh peningkatan skor rata-rata kemampuan pencegahan perundungan dari 52% pada pretest menjadi 81% pada posttest, dengan peningkatan sebesar 57% yang termasuk kategori sangat efektif. Selain itu, terjadi perubahan distribusi capaian perkembangan anak, dimana sebelum implementasi tidak terdapat anak yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), sedangkan setelah implementasi sebanyak 75% anak berada pada kategori tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa media yang dikembangkan mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan keterampilan sosial-emosional anak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Tandika et al. (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis kompetensi sosial-emosional berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan anak dalam membangun hubungan sosial yang sehat dan menyelesaikan konflik secara positif.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa peningkatan tertinggi terjadi pada aspek penolakan perilaku negatif dan resolusi konflik yang masing-masing meningkat sebesar 64%. Temuan ini menunjukkan bahwa anak tidak hanya mampu mengenali perilaku yang tidak tepat, tetapi juga mulai mengembangkan kemampuan untuk menolak perilaku tersebut dan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Hasil ini mendukung penelitian Mahmudah et al. (2025) yang menegaskan bahwa pencegahan perundungan pada anak usia dini perlu dilakukan

melalui penguatan karakter, keterampilan sosial, dan kemampuan pengambilan keputusan dalam situasi sosial.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya mengenai pentingnya pengembangan kompetensi sosial-emosional sebagai strategi pencegahan perundungan pada anak usia dini. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada pengembangan Buku Panduan Aktivitas "*Aku Teman Baik*" yang tidak hanya menjelaskan konsep perilaku positif, tetapi juga menyediakan aktivitas terstruktur yang telah terbukti layak dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran PAUD. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pencegahan perundungan sekaligus kontribusi praktis berupa media pembelajaran yang dapat membantu guru menciptakan lingkungan belajar yang aman, positif, dan inklusif.

D. Simpulan

Penelitian ini menghasilkan Buku Panduan Aktivitas "*Aku Teman Baik*" sebagai media pembelajaran untuk mendukung pencegahan perundungan pada anak usia dini melalui model pengembangan ADDIE yang meliputi tahap *analysis*, *design*, *development*, *implementation*, dan *evaluation*. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa media yang dikembangkan memperoleh respons sangat positif dari guru dan anak dengan persentase kebutuhan masing-masing sebesar 91,4% dan 88,4%. Produk yang dihasilkan juga dinyatakan sangat layak berdasarkan hasil validasi ahli materi (91,2%), ahli media (91,2%), dan ahli perkembangan anak (95,8%), sehingga memenuhi aspek isi, desain, dan kesesuaian dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Hasil implementasi menunjukkan bahwa penggunaan Buku Panduan Aktivitas "*Aku Teman Baik*" mampu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenali, mencegah, dan merespons perilaku perundungan secara positif, yang ditunjukkan oleh peningkatan skor dari 52% pada pretest menjadi 81% pada posttest dengan tingkat peningkatan sebesar 57% dan termasuk kategori sangat efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan dapat menjadi alternatif media pembelajaran bagi guru PAUD dalam menumbuhkan perilaku prososial sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah subjek yang lebih luas serta menggunakan desain penelitian yang memungkinkan perbandingan dengan kelompok kontrol untuk memperoleh gambaran efektivitas produk yang lebih komprehensif.

Daftar Rujukan

- Aeni, Q. (2024). The Use of Learning Media In PAUD to Develop Children's Cognitive and Socio-Social Abilities. *Feelings: Journal of Counseling and Psychology*. <https://feelings.my.id/index.php/i/article/view/9>
- Amalia, I., & Putri, G. M. (2026). Integrasi Pembelajaran Sosial Emosional (SEL) dan Kecerdasan Emosional (EQ) untuk Memperkuat Karakter Siswa Sekolah Dasar: Systematic Literature Review (SLR). *Journal of Innovative and Creativity*, 6(1), 2123–2136. <https://doi.org/10.31004/joecy.v6i1.6790>
- Clark, S. E., Locke, R. L., Baxendale, S. L., & Seifer, R. (2022). Withdrawn Behavior in Preschool: Implications for Emotion Knowledge and Broader Emotional Competence. *Frontiers in Psychology*, 13, 895557. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.895557>
- Grindheim, L. T., & Sadownik, A. R. (2021). Young Children's Experiences of Bullying in Early Childhood Education and Care Institutions. *European Early Childhood Education Research Journal*, 29(6), 845–858. <https://doi.org/10.1080/1350293X.2021.2016881>
- Herawati, N. I., & Mirawati, M. (2023). *PERMAINAN TRADISIONAL UNTUK STIMULASI PERKEMBANGAN SOSIAL, EMOSIONAL, MORAL DAN AGAMA ANAK*. repository.penerbitwidina.com. <https://repository.penerbitwidina.com/publications/559379/permainan-tradisional-untuk-stimulasi-perkembangan-sosial-emosional-moral-dan-ag>
- Lee, C., & Song, H. (2022). Priming Behavioral Control Enhances Sharing in Preschoolers. *Frontiers in Psychology*, 13, 892382. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.892382>
- Mahmudah, S., Zuriah, N., & Poerwanti, E. (2025). Bullying Prevention Model Through Character Education in Early Childhood Education Institutions in Malang City. *Research and Development in Education (RaDeN)*. <https://doi.org/10.22219/raden.v5i2.42103>
- Oktradiksa, A. (2024). Konstruksi Kurikulum PAUD Berbasis Ekologi: Tantangan dan Peluang di Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan PAUD*, 2(2), 89–101. <https://doi.org/10.59818/jpi.v2i2.610>
- Ozen-Uyar, R., & Yigit-Gencten, V. (2026). The Role of Read-Alouds in Preschoolers' Understanding of Bullying. *Journal of Early Childhood Literacy*. <https://doi.org/10.1177/14687984261435316>
- Papalia, D. E. (2021). *Experience Human Development* (14th ed.). McGraw-Hill Education.

- Rahmawati, R., Hodijah, D. S., Ihsanda, N., Susiyani, N., Sugiarti, S., & Tya, S. (2024). Teachers' Strategies: Can It Prevent Bullying to Early Childhoods in Preschool Education? *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature*, 3(4), 368–376. <https://doi.org/10.54012/jcell.v3i4.287>
- Rosen, L. H., Scott, S. R., & Higgins, K. (2023). Using Children's Literature to Support Bullying Prevention in Early Childhood Classrooms. *International Journal of Bullying Prevention*, 5(3), 220–232. <https://doi.org/10.1007/s42380-023-00171-z>
- Scheithauer, H., Braun, S. S., Bondü, R., Hess, M., & Schultze-Krumbholz, A. (2022). Promoting Social-Emotional Competence and Preventing Behavioral Problems in Preschool Children: Evaluation of the Papilio-3to6 Program. *International Journal of Developmental Science*, 16(1–2), 67–80. <https://doi.org/10.3233/DEV-220331>
- Swit, C. S., Blakely-McClure, S. J., & Kamper-DeMarco, K. K. E. (2023). Preventing Bullying in Preschool-Age Children: Predictors of Defending Behaviour. *International Journal of Bullying Prevention*, 5, 202–216. <https://doi.org/10.1007/s42380-023-00166-w>
- Tandika, P. B., Ndibalema, P., & Lawrent, G. (2025). Social and Emotional Learning Competencies and Early Grade Pupils' Academic Success: Educational Stakeholders' Perspectives. *Social and Emotional Learning: Research, Practice, and Policy*. <https://doi.org/10.1016/j.sel.2025.100125>
- Wulan, S., & Fridani, L. (2021). Teaching Strategy in Early Childhood Education: Child-Friendly Classroom Management to Anticipate Bullying Behaviours. *JPUD: Jurnal Pendidikan Usia Dini*. <https://doi.org/10.21009/JPUD.152.10>